

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:6)

Dalam rangka usaha mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan manusia, maka pemerintah berupaya menyelenggarakan pendidikan dan mengatur penyelenggaraannya dengan maksud agar setiap manusia Indonesia memperoleh kesempatan dan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan.

Pendidikan ialah suatu usaha bimbingan secara teratur dan sistimatis dalam mendewasakan anak dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan melatih beberapa keterampilan dan sikap. Pendidikan dapat juga dilaksanakan di sekolah atau lembaga formal juga dapat dilaksanakan di dalam keluarga atau di masyarakat. Begitu juga pendidikan yang diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan atau anak luar biasa, mereka berhak mendapatkan pendidikan dalam mencapai tingkat kedewasaan seperti halnya pendidikan yang diberikan kepada anak normal. Pendidikan Luar Biasa ialah:

Suatu program pendidikan biasa yang disesuaikan dengan kebutuhannya mereka khususnya anak didik serta diberikan menurut metoda yang diselaraskan dengan kemampuannya (SW. Tirto Soepono, 1978: 7)

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 “ bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk terwujudnya masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya dapat mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya hal tersebut tertuang juga dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan ayat 2 tentang sistim pendidikan nasional:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Membahas masalah pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu: Membentuk manusia pembangunan yang berjiwa pancasila dan untuk membentuk manusia indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dengan ketentuan yang termasuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 (M. Sastra Praja, 1978: 535)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu penting bagi orang normal maupun orang yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberikan pendidikan dan pengajaran pada orang yang dalam kekurangan, baik jasmani maupun rohani,

supaya mereka memiliki kehidupan lahir batin yang layak. (Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1977:4)

Sehubungan dengan masalah pendidikan bagi anak yang mempunyai hambatan atau kelainan, maka sangat dirasakan penting sekali apabila anak tunarungu diberi layanan pendidikan seperti anak-anak pada umumnya, mereka berhak mendapatkan kehidupan lahir bathin yang layak. Sehubungan dengan ini, anak tunarungu perlu dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal menjalani kehidupannya dimasyarakat.

Apabila dilihat dari segi fisik, anak tunarungu tampak tidak memiliki hambatan, untuk itu banyak keterampilan yang dapat dilatihkan. Salah satu keterampilan yang dapat dilatihkan kepada anak tunarungu untuk membekali kehidupannya yaitu dengan latihan keterampilan cetak sablon. Keterampilan ini sangat memungkinkan dilakukan oleh mereka serta keterampilan ini memiliki nilai seni dan ekonomi. Melalui latihan keterampilan cetak sablon, diharapkan mereka mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya sehingga menjadi ideal dalam menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Pujo Siswanto (2007 : 1) mengemukakan bahwa : “Daya penggunaan sablon sangatlah luas, atau boleh disebutkan hampir tidak terbatas jumlahnya, mengingat usaha sablon ini dapat dilakukan oleh perorangan dari usaha-usaha berskala kecil di rumah-rumah (home industry) sampai kepada pabrik-pabrik besar”

Bertitik tolak dari pandangan tersebut, maka penelitian ini berupaya menerapkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan Psikomotor anak tunarungu kelas XI di SLB Putra 45 Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Yang mendorong penulis memilih masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Anak tunarungu kesulitan dalam menerima informasi melalui indera pendengaran.
- 2) Anak tunarungu mengalami kesulitan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kemampuan pendengaran.
- 3) Anak tunarungu mempunyai potensi yang besar untuk dapat menerima pengetahuan keterampilan.
- 4) Mempersiapkan anak tunarungu ke dunia kerja.

Sehingga muncul masalah yang memungkinkan dapat dikerjakan oleh anak tunarungu seperti keterampilan cetak sablon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pengajaran keterampilan cetak sablon yaitu:

1. Persiapan pelaksanaan teknik cetak sablon di SLB Putra 45
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan keterampilan cetak sablon
3. Upaya untuk mengatasi masalah cetak sablon

4. Kemampuan siswa anak tunarungu kelas XI setelah menerima pengetahuan tentang keterampilan cetak sablon

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini Bagaimana meningkatkan kemampuan keterampilan teknik cetak sablon pada anak tunarungu

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan teknik cetak sablon anak tunarungu kelas XI di SLB Putra 45
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan teknik cetak sablon
3. Bagaimana kemampuan psikomotor siswa tunarungu kelas XI pada materi teknik cetak sablon pada mata pelajaran keterampilan.

#### **E. Tujuan Dan Manfa'at**

##### **1. Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kemampuan anak tunarungu kelas XI dalam menerima pelajaran keterampilan teknik sablon di SLB Putra 45

###### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Meningkatkan kemampuan cetak sablon bagi anak tunarungu
- 2) Mempersiapkan anak tunarungu kejenjang dunia kerja
- 3) Menciptakan kemandirian siswa

## 2. Manfa'at Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfa'at dan berguna khususnya bagi guru (selaku peneliti), pembelajaran siswa dan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa Tunarungu tentang materi teknik cetak sablon pada mata pelajaran keterampilan.

- a. Kegunaan penelitian bagi guru/peneliti :
  - 1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
  - 2) Memperbaiki kualitas pembelajaran disekolahnya
  - 3) Mengembangkan potensial guru.
  - 4) Mengembangkan otonomi sebagai guru profesional.
  - 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
  - 6) menyebarkan hasil penelitian kepada teman sejawat.
- b. Kegunaan pembelajaran bagi siswa :
  - 1) Memperbaiki pembelajaran bagi siswa .
  - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar keterampilan.
  - 4) Terciptanya belajar tuntas.
  - 5) Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

c. Kegunaan penelitian bagi sekolah :

- 1) Mendorong terjadinya inovasi pembelajaran pembelajaran atau pendidikan.
- 2) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

